

Upaya Meningkatkan Kemampuan Shalat Siswa di MTs Muallimat Melalui Modifikasi Metode Demonstrasi Dan Reading Aloud

Muhammad Imanuddin
imanuddin@gmail.com
IAI Hamzanwadi NW Pancor

ABSTRAK

Pembelajaran shalat fardhu dengan menggunakan modifikasi metode demonstrasi dan reading aloud ini merupakan inovasi baru yang dilakukan di sekolah ini. Karena biasanya hanya disampaikan dengan metode ceramah.

Akhirnya hasil belajar siswa kurang optimal. Kemudian diterapkannya kedua modifikasi metode ini, membuat pembelajaran semakin menarik. Kedua metode ini membuat siswa dalam pembelajaran ikut aktif dan tidak sekedar mengikuti pembelajaran. Sehingga tidak memberi kesempatan siswa untuk tidak fokus terhadap proses pembelajaran. Dengan melihat demonstrasi shalat, siswa dengan melihat secara langsung urutan dan cara yang benar dalam melakukan shalat. Baik dalam melakukan gerakannya ataupun dalam membacakan bacaan-bacaan yang ada dalam shalat. Karena shalat bukan sekedar gerakan saja, maka bacaannya harus dibacakan dengan benar.

Kata Kunci: Shalat, Demonstrasi, Reading Aloud

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dari definisi tersebut tergambar adanya proses pembelajaran terhadap peserta didik agar mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan.

Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya pendidikan agama untuk mendukung siswa memiliki kekuatan spiritual tersebut. Pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Undang undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 butir a.² Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.³

Berarti jika dalam satuan lembaga pendidikan ada yang beragama Islam maka mereka berhak mendapatkan pengajaran agama Islam dan diajarkan oleh guru yang beragama Islam. Islam dengan tegas telah mewajibkan agar umatnya melakukan pendidikan, sebagaimana firman Allah, dalam surat Al- Alaq ayat 3-5

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 2

² Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: CV Penerbit J-Art, 2005) hlm. 598

³ Undang-undang Republik Indonesia, Sistem, hlm. 8

M. Arifin menjelaskan dalam bukunya bahwa ayat tersebut juga menunjukkan jika manusia tanpa melalui belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan menulis dengan pena dan membaca dalam arti luas, yaitu tidak hanya dengan membaca tulisan melainkan juga membaca segala yang tersirat di dalam ciptaan Allah.⁴

Dengan demikian pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup di dunia dan di akhirat. Pendidikan jugalah yang akan membuat pengetahuan manusia berkembang. Sedangkan pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah swt.⁵ Sasaran pendidikan agama tertuju pada pembentukan sikap akhlak atau mental anak didik dalam hubungan dengan Tuhan, masyarakat dan alam atau sesama makhluk. Anak adalah cerminan masa depan, pendidikan anak harus benar-benar diperhatikan agar bakat mereka tersalurkan dalam kegiatan yang positif yaitu di antaranya dengan memasukkan anak ke dalam jenjang pendidikan yang formal ataupun yang non formal. Penanaman nilai agama kepada mereka merupakan syarat mutlak untuk mencapai nilai keharmonisan dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pondasi agar mereka tidak keluar dari ajaran-ajaran agama.

Pada prinsipnya pelajaran agama Islam membekali siswa agar memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah kepada Allah. Dengan demikian siswa dapat melaksanakan ritual-ritual ibadah yang benar menurut ajaran Islam sesuai dengan ibadah yang dipraktekkan dan diajarkan Rasulullah saw. Dalam standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berisi kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh PAI baik di tingkat menengah, kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.⁶ Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai yaitu:

1. Mampu membaca Al Quran dan surat-surat pilihan sesuai dengan tajwidnya mengartikan, dan menyalinnya, serta mampu membaca, mengartikan dan menyalin hadits-hadits pilihan.
2. Beriman kepada Allah swt, dan lima rukun Islam yang disertai dengan mengetahui fungsinya serta terefleksi dalam sikap perilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal.
3. Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at Islam baik ibadah wajib dan ibadah sunnah maupun muamalah.

⁴ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 92

⁵ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 4

⁶ Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs*, (Jakarta : Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003) hlm. 10-11

4. Mampu berakhlak mulia dengan meneladani sifat, sikap dan kepribadian Rasulullah serta Khulafaur Rasyidin.
5. Mampu mengambil manfaat dari sejarah peradaban Islam⁷.

Dari standar kompetensi di atas pada point ke-3 disebutkan bahwa siswa mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan syari'at Islam baik ibadah wajib dan ibadah sunnah maupun muamalah. Dengan demikian mencermati hal di atas maka penulis akan mencoba menyoroti amalan ibadahnya, yang ditekankan pada aspek pengamalan ibadah siswa khususnya ibadah shalat. Penulis memilih ibadah shalat karena shalat sangat penting dan wajib hukumnya bagi umat Islam. Shalat adalah tiang agama Islam, jika tiangnya saja sudah tidak diperhatikan bagaimana agama Islam akan berdiri dengan tegak. Di dalam Al Qur'an Allah juga banyak memerintah langsung untuk mengerjakan shalat, menjaga shalatnya, maupun menyempurnakan shalatnya.

Firman Allah dalam Al Qur'an :

 حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya: Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa⁸ Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khushyu." (Q.S. 2, Al Baqarah : 238)

Karena pentingnya shalat sebagaimana telah dijelaskan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang shalat disekolah penulis, karena dilihat para siswa dalam melakukan shalat hanya masih seperti rutinitas dan dalam bacaan dan gerakannya pun belum begitu memuaskan. Sedangkan secara sosial lingkungannya bagus karena di lingkungan tempat tinggal mereka, penulis lihat juga banyak pondok pesantren atau pun madrasah diniyah. Ataupun metode yang digunakan kurang tepat atau bahkan ada faktor lain yang mempengaruhi. Oleh karenanya penulis mencoba selangkah melalui pembelajaran shalat melalui modifikasi metode demonstrasi dan reading aloud diharap melalui penelitian ini nantinya bisa meningkatkan kemampuan shalat siswa. Berdasarkan deskripsi di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam penelitian dengan judul "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Shalat Siswa Kelas VII MTs Mualimat NW Pancor Melalui Modifikasi Metode Demonstrasi Dan Reading Aloud*".

Metodologi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan pada pengembangan kekuatan berpikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan oleh orang-orang biasa, berpartisipasi penelitian kolektif mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi kegiatannya.⁹

⁷ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shidieqy, *Pedoman Shalat*, (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 2005), hlm. 43

⁸ Shalat wusthaa ialah shalat yang di tengah-tengah dan yang paling utama. ada yang berpendapat, bahwa yang dimaksud dengan Shalat wusthaa ialah shalat Ashar. menurut kebanyakan ahli hadits, ayat Ini menekankan agar semua shalat itu dikerjakan dengan sebaik-baiknya.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005) hlm.142

Pendekatan penelitian merupakan suatu prinsip dasar atau landasan yang digunakan untuk mengapresiasi sesuatu. Dalam hal ini teori dasar yang dipakai adalah pendekatan fenomenologi yang merupakan memahami gejala yang aspek subyektif dari perilaku orang.¹⁰ Dengan pendekatan fenomenologi ini peneliti mencoba memahami dan menggambarkan keadaan atau fenomena subyek yang diteliti dengan menggunakan logika-logika serta teori-teori yang sesuai dengan lapangan.

Metode pengumpulan data dilakukan dijadwal yang telah disusun. Pengumpulan data yang bersifat kuantitatif menggunakan multi metode yakni :

Metode Pengamatan (observasi), Metode pengamatan (observasi) cara pengumpulan data terjun langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti (populasi atau sampel).¹¹ Peneliti secara langsung mengamati bagaimana pembelajaran shalat menggunakan modifikasi metode demonstrasi dan reading aloud melalui yang dilakukan di kelas.

Metode Test, Metode test yang digunakan adalah jenis test praktek. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan shalat siswa dari segi bacaan dan gerakannya yaitu dengan mengadakan uji praktek kemampuan melaksanakan shalat

Metode Wawancara (interview), Metode Wawancara (interview) Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.¹² Maksud metode ini mengadakan komunikasi langsung terhadap peserta didik yang sedang belajar. Metode interview ini juga akan mewawancarai guru sebagai mitra kerja penelitian ini.

Metode Dokumentasi, sumber dokumentasi pada dasarnya ialah segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik resmi maupun tidak resmi.¹³ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data verbal yang berbentuk tulisan maupun artifact, foto dan sebagainya.¹⁴

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya: Pengumpulan Data; Pengumpulan data lapangan yang berwujud kata-kata dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁵ Reduksi data: Reduksi data dengan jalan membuat abstraksi. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan, kemudian satuan-satuan itu dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan metode

Analisis Kualitatif.¹⁶ Display data: Display disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

¹⁰ *Ibid*, hlm. 10.

¹¹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hlm. 24

¹² *ibid*, hlm 192

¹³ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan Statistik*, (Bandung, Bumi Aksara, 1993), hlm 41-42

¹⁴ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), hlm 23

¹⁵ Lexy J.Moleong, hlm.190

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 17

pengambilan tindakan.¹⁷ Dalam hal ini informasi berupa kinerja komite dan pengembangan madrasah dengan pola komunikasi yang dilakukan, juga landasan teori yang membahas tentang komite sekolah dan pengembangan madrasah. Penarikan kesimpulan/verifikasi, Penarikan kesimpulan, dalam pandangan ini hanyalah sebagai dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran menganalisis sehingga menulis, dan merupakan sebuah tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan akan makan tenaga dengan peninjauan kembali itu. Analisa data kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut untuk memperoleh sebuah kesimpulan.

Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga idak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi.¹⁸ Metode deskriptif yang peneliti gunakan ini mengacu pada analisis data secara induktif, karena: 1). Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak yang terdapat dalam data, 2). Lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel, 3). Lebih dapat menguraikan latar belakang secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya, 4). Analisa induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan, 5). Analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian struktur analitik¹⁹ Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis ini untuk menganalisis penerapan modifikasi metode demonstrasi dan reading aloud dalam MTs Mualimat NW Pancor.

Pembelajaran Shalat Melalui Modifikasi Metode Demonstrasi Dan Reading Aloud Pra Siklus

Selama ini pembelajaran fikih sebenarnya menyambung dan meluas dari tingkat pendidikan yang lebih rendah, namun begitu kondisi siswa dalam praktiknya belum mampu mengaplikasikan strategi pembelajaran yang berorientasi dalam kehidupan sehari-hari melalui penanaman nilai pada diri peserta didik. Serta masih terjadi komunikasi satu arah artinya peserta didik cenderung pasif dan kurang mempunyai pengalaman belajar dalam pembelajaran.

Sehingga peserta didik kurang menyukai pelajaran fikih dan menyebabkan hasil belajar rendah. Hal ini terbukti dengan rata-rata hasil belajar dan prosentase ketuntasan belajar peserta didik yaitu nilai formatif peserta didik kelas VII pada tahun ajaran 2018/2019 semester I adalah 68,17.

Dari pra siklus ini, peneliti berusaha menghimpun hasil dari penelitian yang telah dilakukan di MTs Mualimat NW dengan merangkum serta menyajikan hasil statistik sederhana pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 19

¹⁸ Saifuddin Azwar, hlm. 6-7.

¹⁹ Lexy. J. Moleong, hlm. 10

Hasil Siklus I

Pada hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs Mualimat NW pada tahap siklus I ini pada awalnya peneliti melakukan pembelajaran seperti biasa yaitu melakukan pembelajaran materi shalat secara konvensional (ceramah). Tetapi kemudian setelah dianggap materi sudah disampaikan secara keseluruhan peneliti mendemonstrasikan materi tadi yang telah diajarkan. Jadi siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran ini. Karena pembelajaran dengan modifikasi metode demonstrasi dan *reading aloud* ini mengaktifkan aspek kognitif dan psikomotorik. Jadi tidak hanya memaksa siswa untuk paham dan hafal akan materi saja. Tetapi juga harus bisa mempraktikkan semua aspek yang dipelajari.

Sehingga dalam pembelajaran pun tidak hanya menggunakan ceramah saja yang akan membuat siswa bosan saja dan hanya mempunyai pengetahuan yang abstrak. Tetapi juga menggunakan metode demonstrasi dan *reading aloud* yang juga membuat siswa bisa melihat langsung urutan aktifitas yang benar dan mengucapkan secara langsung, dan ketika salah bisa dibenarkan. Dan langsung bisa menilai yang salah ketika nanti melihat salah satu siswa yang praktik tidak sesuai dengan contoh dari peneliti.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I di kelas VII MTs Mualimat NW ini penyampaian materi dilakukan oleh peneliti. Sedangkan guru mata pelajaran fikih sebagai observer (kolaborator). Hal ini dilakukan guna apa yang sudah direncanakan sesuai dengan pelaksanaannya, dan sesuai dengan harapan hasil yang akan dicapai. Pembelajaran pokok bahasan shalat dengan menggunakan metode demonstrasi dan *reading aloud* dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah skenario pembelajaran yang telah direncanakan pada tahap perencanaan dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Yaitu peneliti dalam menanamkan konsep tentang materi shalat mula-mula menggunakan metode konvensional (ceramah). Dalam penanaman konsep ini haruslah benar-benar sampai matang, karena kalau tidak nantinya siswa akan merasa kesulitan dikala melihat demonstrasi.

Setelah dirasa siswa paham dan mengerti benar akan seluk beluk yang berkaitan tentang shalat, baik dari syarat shalat, rukun dan bacaannya baru peneliti melangkah ke langkah mendemonstrasikan pembelajaran yang sudah dilaksanakan tadi yaitu tentang shalat fardhu. Dikala peneliti mendemonstrasikan diharap siswa memperhatikan dengan seksama. Setelah peneliti selesai mendemonstrasikan shalat fardhu, kemudian peneliti mengambil sampel beberapa siswa laki-laki dan siswa perempuan untuk mempraktikkan shalat. Dalam mempraktikkan shalat tersebut peneliti membaca bacaan-bacaan yang ada dalam shalat dengan jahr (keras).

Begitupun siswa ketika mempraktikkan shalatnya sekaligus membaca bacaan-bacaan yang ada dalam shalat tersebut dibaca/disuarkan dengan keras (*reading aloud*). Dalam praktik dimulai secara bersama-sama dalam bentuk berjamaah. Peneliti dan kolaborator sambil mengawasi aktifitas siswa, ketika ada yang salah dibenarkan. Kemudian dipraktikkan secara kelompok yang sudah ditentukan.

Dalam kelompok tersebut dibentuk ketua kelompok yang dirasa sudah bisa dalam melaksanakan shalat fardhu. Jadi bisa membenarkan ketika ada teman satu kelompok yang salah. Yang selanjutnya dibiasakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah tetapi masih tetap

menyuarakan bacaan-bacaan shalat pada saat itu. Menyuarakan dengan keras tersebut bertujuan bisa membantu siswa yang tadinya belum hafal, karena mengikuti temannya terus nantinya bisa membantu untuk menghafalnya.

Dan ketika ada bacaan yang salah akan mengetahuinya secara sendiri, karena bacaannya tidak sesuai dengan temannya. Sehingga ketika diulang terus menerus akan hafal secara sendirinya. Setelah selesai semua proses pembelajaran peneliti menyimpulkan pelajaran sebagai penutup dan mencontohkan gerakan ataupun bacaan yang salah yang tadi dilakukan oleh siswa.

Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran pada siklus I ini, peneliti menyampaikan materi shalat yang berisi tentang pengertian, macam-macam shalat fardhu, syarat shah, dan rukun-rukunnya. Dan yang paling terakhir merupakan bisa mempraktikkan shalat itu sendiri. Dalam pelaksanaannya guru melaksanakan tindakan pembelajaran dengan cukup lancar dari awal sampai akhir karena sudah sesuai dengan prosedur yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tetapi ada beberapa peserta didik mengikuti pembelajaran kurang begitu antusias dan bahkan ada yang ramai dikarenakan peserta didik dalam mempraktikkan bersama-sama masih banyak yang bergurau.

Evaluasi

Tahap berikutnya dari pembelajaran pokok bahasan shalat fardhu dengan menggunakan modifikasi metode demonstrasi dan *reading aloud* setelah pelaksanaan yaitu evaluasi pembelajaran berupa tes praktik shalat shalat dhuhur secara individu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang telah dilaksanakan. Pada siklus I ini hasil belajar peserta didik yang diperoleh sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan kondisi awal sebelum pelaksanaan tindakan, namun masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I adalah nilai rata-rata 75,3.

Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, kemudian dilakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru diharapkan mampu meningkatkan pengelolaan waktu dalam kegiatan pembelajaran materi shalat fardhu yang diterapkan di kelas VII MTs Mualimat NW Pancor, karena kalau tidak diatur sedemikian terencana banyak siswa yang bergurau ketika mendemonstrasikan bersama-sama.
2. Dalam penyampaian secara ceramah yang pokok-pokok saja, sehingga bisa lebih banyak waktu ketika melakukan demonstrasi.
3. Guru bersama kolaborator memantau siswa secara terbagi agar siswa tidak ramai ketika melakukan demonstrasi.
4. Setidaknya membutuhkan tempat yang relatif luas ketika melakukan praktik bersama, supaya dalam mempraktikkannya bisa leluasa, tidak terganggu oleh tempat yang kurang kondusif.
5. Untuk mempermudah siswa dalam membantu pemahaman awal pada siklus II, peneliti bersama kolaborator menyusun skenario dalam proses pembelajaran pokok bahasan shalat fardhu dibuat kelompok kecil ketika praktik sehingga permasalahannya akan lebih terlihat ketika ada yang merasa kesulitan.

Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator yang ditentukan sehingga perlu dilakukan peningkatan aktivitas belajar di siklus II.

Hasil Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II di kelas VII Mualimat NW Pancor yang juga dilakukan oleh peneliti. Karena supaya yang telah direncanakan bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Pada siklus II ini, materi yang disampaikan tentang shalat fardhu tetapi berbeda dengan materi yang disampaikan pada siklus I. pada siklus I materi yang disampaikan adalah shalat dhuhur. Sedangkan yang disampaikan pada siklus II ini adalah shalat ashar. Karena sama-sama empat rakaat, jadi hampir sama dengan materi pada siklus I. Pada pembelajaran siklus II ini guru menguraikan materi dengan metode konvensional dengan waktu singkat, hanya materi-materi pokok saja. Karena materi yang dipelajari hampir sama dengan materi yang dipelajari pada siklus I.

Selanjutnya materi dilakukan dengan modifikasi metode demonstrasi dan reading aloud pada peserta didik. Dari tindakan siklus II ini, secara garis besar guru sudah mampu melaksanakan tindakan pembelajaran dengan baik sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara antusias. Pada pelaksanaan praktik siklus II ini lebih ditekankan praktik secara aktif di kelompok masing-masing. Dan ketua kelompok sebagai koordinator sekaligus sebagai penanggung jawab kepada anggotanya yang ketika praktik masih mengalami kesulitan. Baru terasa kesulitannya berat dipasrahkan kepada guru dalam hal ini peneliti sebagai pengajarnya.

Observasi

Dari pengamatan aktivitas peserta didik yang terjadi selama proses belajar mengajar. Pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan dari pada siklus I yaitu siswa semakin antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Terbukti peserta didik mengikuti pembelajaran dengan lebih aktif dan bersemangat. Hal ini disebabkan karena sebagian besar peserta didik sudah memahami arti penting pemahaman materi dalam pembelajaran dengan menggunakan modifikasi metode demonstrasi dan *reading aloud*.

Hasil tersebut juga terbukti karena peserta didik sudah mendapatkan pengalaman dari siklus I dan bimbingan dari guru dalam pelaksanaan praktik shalat disertai menyuarakan bacaan-bacaan secara keras (*reading aloud*). Dalam siklus II ini sebagian besar kelompok sudah ada kerjasama yang baik antara anggota kelompok masing-masing sehingga dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi sesama anggota kelompoknya, walaupun masih tetap di bawah bimbingan guru.

Hasil Pengamatan Terhadap Tindakan Guru:

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pengelolaan tindakan yang peneliti lakukan pada siklus II, diperoleh data bahwa kinerja guru sudah optimal. Hal ini dikarenakan guru sudah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui tahapan-tahapan yang ada dalam pembelajaran dengan modifikasi metode demonstrasi dan reading aloud secara keseluruhan dan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Evaluasi

Pada siklus II ini hasil belajar peserta didik meningkat bila dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik pada siklus sebelumnya yaitu nilai minimal peserta didik adalah 75 dengan ketuntasan belajar rata-rata 85,1.

Simpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan:

1. Modifikasi metode demonstrasi dan reading aloud dapat meningkatkan kemampuan shalat siswa kelas VII MTs Mualimat NW Pancor tahun ajaran 2018/2019. Ini terbukti pada penelitian pra siklus rata-rata hasil belajar masih 63,33. Mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 75, 3 dan meningkat lagi pada penelitian tindakan siklus II sehingga dapat mencapai nilai diatas kriteria minimum 80 yaitu dengan nilai rata-rata 85,1.53

Daftar Pustaka

- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).
Depag RI, *Al-Qur.an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Penerbit J-Art, 2005).
Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs*, (Jakarta : Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003).
Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).
Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1991).
M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan Statistik*, (Bandung, Bumi Aksara, 1993),
Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005)
Teungku Muhammad Hasbi Ash Shidieqy, *Pedoman Shalat*, (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 2005),
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006).